

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dideskripsikan pada bab IV, dapat diperoleh kesimpulan bahwa pada kelas VII maupun kelas VIII dalam pembelajaran membaca berada pada tahap membaca permulaan, yakni mengenalkan huruf, silabel, dan kata. Dalam proses pembelajaran membaca permulaan guru menerapkan metode eja, metode bunyi, metode suku kata, metode kata dengan melakukan pengulangan yaitu dengan mencontohkan secara berulang kali agar siswa hafal dan mengetahui bentuk huruf, silabel, hingga kata yang sedang dipelajari. Selain itu, media yang digunakan guru baik kelas VII maupun VIII adalah dengan menggunakan kartu huruf, kartu silabel, dan kartu kata agar memudahkan siswa mengenal bentuk bentuknya.

Hasil penelitian yang telah diperoleh pada kelas VII terdapat dua siswa dengan tunagrahita ringan yaitu Ahmad dan Dimas, meskipun kedua siswa sama-sama tergolong siswa tunagrahita ringan, keduanya memiliki perbedaan sifat, siswa bernama Ahmad merupakan siswa yang ceria, ramah, dan mudah bergaul. Sementara Dimas merupakan anak yang cenderung pendiam dan penurut, ketika di sekolah maupun di rumah ia adalah sosok yang penyendiri, dan membutuhkan orang lain untuk mendampingi, sebagai contoh bahwa ia perlu diantar oleh ibunya ke sekolah. Dalam proses pembelajaran membaca, siswa bernama Ahmad hanya mampu membaca abjad dan beberapa silabel tertentu, dan mampu membaca kata setelah dicontohkan. Sedangkan siswa bernama Dimas hanya mampu membaca abjad dengan bimbingan guru.

Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian pada kelas VIII dapat disimpulkan bahwa terdapat dua siswa dengan tunagrahita ringan yaitu Bintang dan Rabani. Kedua siswa merupakan anak yang ceria, ramah dan mudah bergaul. Meskipun demikian, ada yang membedakan keduanya, Bintang merupakan siswa yang mandiri, ia hanya diantar oleh Bapaknya, sedangkan Rabani perlu untuk didampingi oleh ibunya selama di sekolah. Kemudian, pada proses membaca permulaan, kedua siswa memiliki kemampuan membaca abjad, silabel tertentu, dan kata tertentu yang mudah.

Sementara untuk bentuk silabel dan kata baru masih perlu untuk dicontohkan terlebih dahulu tentang bagaimana cara membacanya.

Hasil dari penelitian mengenai proses pembelajaran membaca permulaan serta temuan-temuan kendala atau faktor yang memengaruhi keterampilan dan minat membaca pada anak tunagrahita ringan selanjutnya dimanfaatkan sebagai acuan untuk membuat strategi pembelajaran membaca bagi siswa tunagrahita ringan

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis, penelitian ini memiliki implikasi sebagai berikut.

1. Bagi orang tua, dengan adanya penelitian ini mereka dapat memahami kemampuan membaca anaknya, jika dirasa kemampuannya kurang maksimal, maka orang tua akan berusaha lebih optimal membantu perkembangan membaca anaknya. Selain itu, orang tua dapat lebih mengetahui faktor-faktor atau kendala-kendala apa saja yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran membaca permulaan.
2. Bagi mahasiswa program studi bahasa dan sastra Indonesia, mereka dapat memahami bagaimana kemampuan, perkembangan, serta pembelajaran membaca anak tunagrahita. Karena kemampuan membaca siswa tunagrahita ringan dapat disetarakan dengan kemampuan siswa kelas I dan II Sekolah Dasar (SD), maka kemampuan siswa tunagrahita tidak sama dengan anak normal. Jadi, apabila mahasiswa program studi bahasa dan sastra Indonesia tertarik untuk meneliti perbandingan kemampuan membaca pada anak tunagrahita ringan dengan anak normal, penelitian ini dapat dijadikan acuan.

## **C. Saran**

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian, peneliti bermaksud menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Untuk siswa tunagrahita ringan, diharapkan tidak malas untuk belajar dan untuk memperbanyak latihan membaca, baik itu abjad untuk siswa yang masih belum lancar, bentuk silabel, dan bentuk kata.
2. Untuk guru tunagrahita ringan, diharapkan dapat lebih optimal dalam memberikan semangat belajar pada siswa, agar siswa semangat untuk belajar membaca.

3. Untuk orang tua, diharapkan dapat ikut berperan dalam mengembangkan kemampuan membaca anak dengan sering mengajarkan membaca di rumah

